

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai "Pengaruh Nilai Pasar, Nilai Buku, dan *Earnings* terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham " dalam pembahasannya merujuk pada :

1. Linda dan Fazli Syam B.Z (2005)

Penelitian ini menguji tentang "Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku dan Total Arus kas dengan market value ". Dalam penelitian ini melakukan populasinya pada penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan kriteria yang ditetapkan. Proses regresi dilakukan secara *cross sectional yearly*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal.

Persaman :

Dalam penelitian ini sama – sama dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum dilakukan uji hipotesisnya. Variabel dependent sama-sama menggunakan return saham.

Perbedaan :

Variabel bebas yang digunakan hanya terdiri dari *earnings*

2. I.G.K.A. Ulupi (2005)

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas atau *working capital ratio*, rasio aktivitas (*asset turn over*), rasio *debt*, dan rasio profitabilitas yang masing-masing dipilih salah satu perhitungan rasio dari masing-masing rasio di atas. Misalnya untuk rasio aktivitas dinyatakan dengan *total asset turn over* (ATO), rasio likuiditas menggunakan *current ratio* (CURRENT), rasio *debt* atau *leverage* dijelaskan dengan *debt to equity ratio* (DTE), sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset*. Hal ini sesuai dengan variabel yang digunakan oleh Tuasikal (2002), namun ia memasukkan seluruh komponen rasio dan ditambahkan dengan rasio pasar. Demikian juga dengan Kennedy (2003) yang menggunakan seluruh rasio keuangan yang sesuai dengan analisis *Dupont*.

Persamaan :

Dalam penelitian ini sama – sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel dependent yang digunakan juga menggunakan return saham

Perbedaan :

Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan menggunakan rasio aktivitas dinyatakan dengan *total asset turn over* (ATO), rasio likuiditas menggunakan *current ratio* (CURRENT), rasio *debt* atau *leverage*

3. Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan (2004)

Penelitian tersebut menguji “Pengaruh Economic Value Added, Residual income, earnings dan arus kas operasi terhadap return yang diterima oleh pemegang saham” . Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Tipe hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa sebab akibat. Unit analisis adalah saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Lingkungan penelitian yang digunakan adalah berupa studi lapangan. Studi lapangan merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan korelasional antar variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal (Nur Indriantoro dan Bambang , 1999). Data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data rasio. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan juga data mengenai *return* yang diterima oleh pemegang saham selama periode yang bersangkutan.

Persamaan :

Sama – sama menggunakan komponen earnings sebagai variabel bebasnya.

Perbedaan :

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel terikatnya terdapat dua variabel yaitu harga pasar dan return

4. Veno Ajie (2003)

Seorang investor di pasar modal yang ingin haruslah memiliki perencanaan investasi yang efektif. Penelitian ini membahas tentang ” Kandungan Informasi Pelaporan kerugian dan hubungannya dengan pergerakan *return* saham (Studi empiris pada Bursa efek Jakarta) ” Kerangka teoritis ini penelitian ini berangkat dari adanya dugaan bahwa rendahnya hubungan *return-earnings*. Desain penelitian yang digunakan disini adalah penelitian survey (Subiyanto, 1994, 11). Penelitian ini dilakukan dengan dua cara regresi yaitu dengan regresi pooling data dan regresi dilakukan terhadap data perubahan earnings per share an return saham tiap tahun.

Persamaan :

Penelitian ini sama-sama dilakukan dengan metode kuantitatif, serta sama-sama melakukan return saham sebagai acuannya.

Perbedaan :

Penelitian ini meneliti sebuah kandungan dan hubungan earningsnya terhadap return

5. Koji Ota (2001)

Nilai relevansi penelitian empiris menginvestigasi hubungan antara nilai pasar saham (atau perubahan dalam nilai-nilai) dan berbagai angka akuntansi untuk tujuan menilai kegunaan angka-angka dalam penilaian ekuitas. Dua jenis model penilaian yang umum digunakan untuk menyelidiki relasi, yaitu model harga dan model kembali. Model harga menguji hubungan antara harga saham, nilai buku dan pendapatan, dan model *return* meneliti hubungan antara return

saham, pendapatan, dan perubahan laba. Penelitian ini termotivasi oleh klaim tersebut bahwa laporan keuangan telah menjadi kurang berguna, peneliti akuntansi menyelidiki nilai-relevansi data akuntansi dari waktu ke waktu.

Metode penelitian umum dari studi ini adalah sebagai berikut. Tahunan regresi *cross-sectional* dijalankan menggunakan model harga dan atau model return. Selanjutnya, perubahan relevansi nilai dari waktu ke waktu diperiksa menggunakan regresi

Persamaan :

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan yaitu sama – sama menguji tentang nilai buku terhadap return

Perbedaan :

Perbedaannya yaitu salah satu variabel independennya yaitu nilai buku yang dibahas dalam penelitian sebelumnya merupakan hubungan namun dalam penelitian ini pengaruh nilai buku terhadap return

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian laporan keuangan

Karakteristik penting akuntansi adalah pengidentifikasian, pengukuran, dan penginformasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal (Kieso, 2008, 2)

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan diukur dengan nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atau laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan (Kieso, 2008 : 2)

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Agnes, 2001 : 90). Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan bahwa (Agnes, 2001 : 90) laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi laporan keuangan tersebut menyebabkan bergeraknya reaksi pasar. Istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor pada pelaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi membeli ataupun menjual saham (Veno, 2003 : 170)

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum.

2.2.2 Pengertian investasi

Investasi atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Eduardus, 2010 : 2). Seorang investor saat ini untuk memperoleh suatu keuntungan dari kenaikan harga saham yang akan datang ataupun sejumlah dividen di yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut. Investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi pada aktiva riil pada aktiva tetap berwujud seperti tanah, gedung, mesin, peralatan dan investasi pada aktiva keuangan yang berupa surat – surat berharga jangka panjang milik perusahaan lain yaitu dalam bentuk saham atau obligasi. Nilai investasi perusahaan besarnya tergantung pada pengeluaran – pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen dimasa yang akan datang, sedangkan pada saat ini pilihan – pilihan investasi yang diharapkan menghasilkan *return* yang lebih besar

Investor membutuhkan informasi akuntansi sebagai dasar analisis bagi keputusan investasinya. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan (Zarah, 2007 :121)

2.2.3 Pengertian pasar modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadi jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan data dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal (Eduardus, 2010 : 26).

Pasar modal terdapat terdiri dari dua jenis pasar modal yaitu :

1. Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail yang sering disebut prospektus. Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon investor, sehingga investor akan bisa mengetahui prospek perusahaan di masa datang, dan selanjutnya tertarik membeli sekuritas yang diterbitkan emiten

2. Pasar sekunder merupakan setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, sekuritas emiten tersebut kemudian bisa diperjualbelikan oleh dan antar-investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan pasar sekunder dapat dilakukan dua jenis pasar yaitu pasar lelang (*auction market*) dan pasar negosiasi (*negotiated market*). Pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan (penawaran) pada sebuah lokasi fisik. Pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar lantai bursa berbagi sekuritas dengan cara membeli dari dan menjual ke investor. Jadi pasar lelang berbeda dengan pasar lelang.

2.2.4 Pengertian Saham

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Saham terdiri dari dua jenis saham yaitu (Eduardus , 2010 : 32) :

1. Saham biasa (*common stock*) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proposional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan laba dalam menjalankan

bisnisnya, maka sebagian atau seluruh laba dapat dibagikan kepada pemilikinya, yaitu pemegang saham sebagai deviden

2. Saham preferen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Deviden pada saat preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah dari waktu ke waktu. Seperti yang disebut dengan istilah *preferred* (dilebihkan), pembagian deviden kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa. Sesungguhnya saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi. Saham preferen adalah serupa dengan saham biasa karena merupakan ekuitas yang menyatakan kepemilikan, membayar deviden, dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo. Di sisi lain, saham preferen juga serupa dengan obligasi karena merupakan sekuritas yang menghasilkan pendapatan tetap dari deviden tetapnya.

2.2.5 Pengertian nilai pasar

Nilai Pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa (Jogiyanto ; 2000)

Nilai Pasar saham bertindak sebagai barometer dari kinerja perusahaan, harga saham menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas

nama dari pemegang saham. Karena pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan – tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham dapat mengakibatkan turunnya harga per saham.

Pengukuran yang digunakan menurut (Sutrisno , 2009 : 224)

$$MBV = \frac{\text{harga saham akhir periode}}{\text{Nilai buku saham}}$$

2.2.6 Pengertian Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan. Memahami keempat konsep nilai ini merupakan hal yang perlu dan berguna, karena konsep-konsep itu dapat digunakan untuk mengetahui saham- saham mana yang bertumbuh (*growth*) dan mana yang murah (*undervalued*). Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Pertumbuhan menunjukkan investment opportunity set, atau set kesempatan investasi di masa datang, yaitu menggunakan rasio nilai pasar dibagi dengan nilai buku sebagai indikator pengukur pertumbuhan perusahaan. Perusahaan mengalami pertumbuhan apabila mempunyai rasio lebih dari nilai, yang berarti pasar percaya bahwa nilai pasar perusahaan bersangkutan lebih besar dari nilai bukunya.

Pengetahuan mengenai nilai pasar dan nilai intrinsik dapat digunakan untuk mengetahui saham- saham mana yang murah, tepat nilai atau mahal. Jika nilai pasar lebih kecil dari nilai intrinsik, ini menunjukkan bahwa nilai saham bersangkutan lebih kecil dari yang seharusnya dibayar (*undervalued*), jadi layak untuk dibeli. Sebaliknya nilai pasar yang lebih besar dari nilai intrinsik menunjukkan bahwa saham bersangkutan dijual dengan harga yang mahal (*overvalued*).

Nilai nominal (*Par value*) suatu saham adalah nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap- tiap lembar saham. Nilai nominal adalah modal per lembar yang harus ditahan di perusahaan untuk proteksi kepada kreditor yang tidak dapat diambil oleh pemegang saham. Untuk saham yang tidak mempunyai nilai nominal, dewan direksi umumnya menetapkan sendiri (*sorted value*) per lembar. Jika tidak ada nilai yang ditetapkan maka yang dianggap sebagai modal adalah semua penerimaan bersih (*proceeds*) yang diterima oleh emiten pada waktu mengeluarkan saham bersangkutan.

Nilai Buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) tidak menunjukkan ukuran kinerja saham yang penting, tetapi nilai buku per lembar saham dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh oleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (emiten) dilikuidasi.

- a. Jika perusahaan mempunyai dua jenis saham, yaitu saham preferen dan saham biasa, maka perhitungan nilai buku per lembar untuk dua jenis saham itu adalah sebagai berikut: cara menghitung ekuitas preferen adalah mengalikan nilai tebus (*call price*) ditambah dengan dividen yang di *arrears* dengan lembar saham preferen yang beredar. Jika nilai tebus tidak digunakan, maka nilai nominal yang digunakan di dalam perhitungan ini, agio saham untuk saham preferen tidak dimasukan karena pemegang saham preferen tidak mempunyai hak untuk agio ini, walaupun berasal dari saham preferen, sehingga nilai agio ini dimasukkan sebagai tambahan nilai ekuitas saham biasa.
- b. Cara menghitung nilai ekuitas saham biasa adalah: nilai ekuitas saham biasa dihitung dengan mengurangi nilai total ekuitas dengan nilai ekuitas saham preferen

Sehingga perhitungan yang digunakan untuk mencari nilai buku yaitu (Harmono , 2009 :56),

$$\text{Nilai buku per lembar} = \frac{\text{Jumlah ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

2.2.7 Pengertian Earnings

Earnings adalah jumlah yang bersal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi (Sofyan syafri , 2007 : 241). Menurut akuntansi, *earnings* berasal dari kelebihan antara penghasilan dan biaya. Biaya lain yang tidak berkaitan langsung dengan

pendapatan akan diakui pada periode terjadinya. *Earnings* merupakan informasi dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk :

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan / segmen perusahaan / divisi ;
7. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat

Pengukuran yang digunakan dalam mengukur earnings yaitu (Sutrisno , 2009 : 223)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

2.2.8 Pengertian Return

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya.

Menurut (Jogiyanto, 2003 : 109) *return* dibedakan menjadi dua yaitu pertama *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, kedua merupakan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen

Memegang uang tunai (*cash*) mengandung biaya (*opportunity cost*) karena kehilangan kesempatan untuk mendapatkan hasil (*return*) bila uang tersebut diinvestasikan pada suatu usaha atau dibelikan instrument investasi, disamping kemungkinan menurunnya daya beli dari uang akibat inflasi (Zalmi , 2011 : 1)

(Eduardus, 2010, 102) Sumber- sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain(loss)*. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. Sedangkan *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga surat berharga, yang

bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dalam kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Pengukuran yang digunakan yaitu (Pradhono dan Yulius, 2004).

$$R_i = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

R_i = return saham untuk saham

$P_{i,t}$ = harga penutupan saham pada tahun penutupan (per 31 Desember)

$P_{i,t-1}$ = harga penutupan saham pada tahun sebelumnya (per 31 Desember)

2.2.8 Pengaruh nilai pasar terhadap return yang diterima oleh pemegang saham

Pengetahuan mengenai nilai pasar dan nilai intrinsik dapat digunakan untuk mengetahui saham- saham mana yang murah, tepat nilai atau mahal. Jika nilai pasar lebih kecil dari nilai intrinsik, ini menunjukkan bahwa nilai saham bersangkutan lebih kecil dari yang seharusnya dibayar (*undervalued*), jadi layak untuk dibeli. Sebaliknya nilai pasar yang lebih besar dari nilai intrinsik menunjukkan bahwa saham bersangkutan dijual dengan harga yang mahal (Eduardus, 2010)

2.2.9 Pengaruh nilai buku terhadap return yang diterima oleh pemegang saham

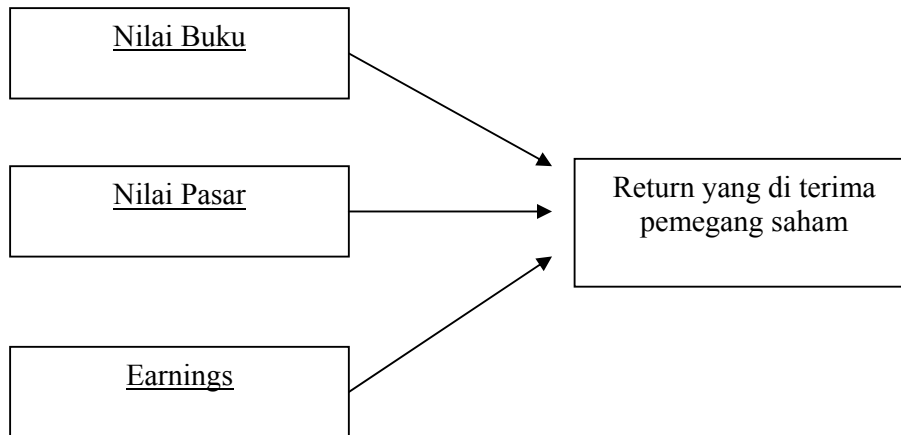
Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Pertumbuhan menunjukkan investment opportunity set, atau set kesempatan investasi di masa datang, yaitu menggunakan rasio nilai pasar dibagi

dengan nilai buku sebagai indikator pengukur pertumbuhan perusahaan. Perusahaan mengalami pertumbuhan apabila mempunyai rasio lebih dari nilai, yang berarti pasar percaya bahwa nilai pasar perusahaan bersangkutan lebih besar dari nilai bukunya. (Eduardus , 2010)

2.2.10 Pengaruh earnings terhadap return yang diterima oleh pemegang saham

Earnings (Laporan laba rugi) akuntansi merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang masih sering ditengarai memiliki kandungan informasi yang berelevansi dengan seputar perilaku return saham. Hubungan yang terjadi diantara kedua variabel tersebut selama ini di asumsikan bersifat linier dan homogen. Linier artinya , peningkatan *earning* akan selalu diikuti oleh naiknya return saham sebagai akibat reaksi pasar dan sebaliknya. Sedangkan homogen berarti berapun realisasi earnings suatu perusahaan (positif atau negatif), akan diatribute sama di dalam perhitungan (Veno , 2003, 170).

2.3 Kerangka Pemikiran



Nilai Buku, nilai pasar dan *earnings* diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap return saham yang diterima oleh para pemegang saham. Dimana, jika terjadi peningkatan terhadap ketiga variabel tersebut maka akan mempengaruhi peningkatan return yang diterima oleh pemegang saham.

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh antara nilai pasar, nilai buku dan earnings terhadap return yang diterima oleh pemegang saham